

Penguatan Motivasi Belajar Matematika melalui Strategi Siswa Sukses (3S) bagi siswa SMP di Kabupaten Cirebon

Rifqi Hidayat^{1*}, Muhammad Wildan Alfariq², Aina Refani³

1 Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia, email : rifqi.hidayat@umc.ac.id

2 Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia

3 Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia

Abstrak

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran matematika. Namun, masih banyak siswa yang memiliki motivasi belajar matematika yang rendah karena persepsi bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan kurang menarik. Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi yang dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa melalui penerapan Strategi Siswa Sukses (3S) pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) semester ganjil TA 2025/2026 di Kabupaten Cirebon. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pendampingan partisipatif yang meliputi tahapan sosialisasi, pelatihan, praktik pembelajaran, dan refleksi. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan angket motivasi belajar matematika berbasis skala Likert yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan, serta didukung oleh hasil observasi aktivitas siswa selama kegiatan berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan Strategi Siswa Sukses (3S) mampu meningkatkan motivasi belajar matematika siswa. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata skor motivasi belajar siswa dari 3,02 pada tahap awal menjadi 4,10 setelah kegiatan dilaksanakan. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan keaktifan dalam pembelajaran, keberanian dalam mengemukakan pendapat, serta kepercayaan diri dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Dengan demikian, Strategi Siswa Sukses (3S) dapat menjadi salah satu alternatif pendekatan yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran matematika di sekolah.

Kata kunci: motivasi belajar, pembelajaran matematika, strategi siswa sukses, pengabdian kepada masyarakat.

Abstract

Learning motivation is an important factor that influences students' success in mathematics learning. However, many students still have low motivation to learn mathematics because they perceive the subject as difficult and less interesting. Therefore, an appropriate strategy is needed to improve students' learning motivation. This community service activity aimed to strengthen students' motivation in learning mathematics through the implementation of the Successful Student Strategy (3S) for junior high school students in Cirebon Regency. The method used in this activity was a participatory mentoring approach consisting of several stages, namely socialization, training, learning practice, and reflection. The evaluation of the activity was conducted using a mathematics learning motivation questionnaire based on a Likert scale administered before and after the program, supported by observations of students' learning activities during the implementation. The results showed that the implementation of the Successful Student Strategy (3S) was able to increase students' motivation in learning mathematics. This improvement was indicated by the increase in the average motivation score from 3.02 before the activity to 4.10 after the activity. In addition, students also demonstrated higher participation in learning activities, greater confidence in solving mathematical problems, and increased willingness to express their opinions during discussions. These findings indicate that the Successful Student Strategy (3S) can serve as an effective alternative approach to enhance students' motivation in mathematics learning. This community service activity is expected to contribute to improving the quality of mathematics learning in schools by strengthening students' motivation and promoting more effective learning strategies.

Keywords: learning motivation, mathematics learning, successful student strategy, community service.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam sistem pendidikan karena berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, kritis, dan sistematis pada peserta didik. Kemampuan tersebut sangat dibutuhkan dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun demikian, pembelajaran matematika di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Motivasi belajar menjadi faktor psikologis yang sangat penting karena berperan dalam mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta mempertahankan

ketekunan dalam menghadapi kesulitan belajar. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan keterlibatan belajar siswa dan pencapaian hasil belajar matematika (Schukajlow & Rakoczy, 2021).

Secara teoritis, motivasi belajar dapat dijelaskan melalui beberapa pendekatan psikologi pendidikan. *Self-Determination Theory* (SDT) yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (2020) menjelaskan bahwa motivasi belajar berkembang ketika kebutuhan dasar individu terpenuhi, yaitu kebutuhan akan kompetensi, otonomi, dan keterhubungan sosial. Dalam konteks pembelajaran matematika, siswa yang merasa mampu memahami materi, memiliki kesempatan untuk terlibat aktif dalam proses belajar, serta memperoleh dukungan dari lingkungan belajar cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar bermakna dan memberdayakan siswa menjadi sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar matematika.

Selain itu, teori *self-efficacy* juga menjelaskan bahwa keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas sangat memengaruhi motivasi dan keberhasilan belajar. Siswa yang memiliki tingkat *self-efficacy* tinggi akan lebih percaya diri dalam menghadapi tugas yang menantang serta memiliki ketekunan yang lebih besar dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki hubungan positif dengan motivasi dan prestasi belajar matematika siswa (Talsma et al., 2021). Dengan demikian, strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa terhadap kemampuannya menjadi salah satu kunci penting dalam meningkatkan motivasi belajar matematika.

Di sisi lain, konsep *growth mindset* yang diperkenalkan oleh Dweck juga menekankan pentingnya keyakinan bahwa kemampuan dapat berkembang melalui usaha dan latihan. Siswa yang memiliki *growth mindset* cenderung lebih gigih dalam belajar, tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, serta melihat kegagalan sebagai bagian dari proses belajar. Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *growth mindset* dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar dan ketahanan akademik siswa (Yeager et al., 2022). Oleh karena itu, pendekatan yang menumbuhkan pola pikir positif terhadap proses belajar sangat penting untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika.

Namun demikian, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar matematika siswa pada jenjang sekolah menengah pertama masih tergolong rendah. Banyak siswa yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan sehingga kurang memiliki minat dan semangat dalam mempelajarinya. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran serta kurang optimalnya hasil belajar matematika. Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi yang dapat membantu siswa membangun sikap positif terhadap matematika sekaligus meningkatkan motivasi belajar mereka.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah Strategi Siswa Sukses (3S), yang menekankan pada pengembangan kebiasaan belajar positif, peningkatan kepercayaan diri, serta penetapan tujuan belajar yang jelas. Strategi ini dirancang untuk membantu siswa mengenali potensi diri, mengembangkan sikap percaya diri, serta menerapkan langkah-langkah belajar yang efektif dalam menghadapi pembelajaran matematika. Melalui strategi ini, siswa didorong untuk lebih aktif, percaya diri, serta memiliki motivasi yang lebih kuat dalam belajar.

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, penerapan strategi yang berorientasi pada peningkatan motivasi belajar sangat relevan untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran matematika di sekolah. Kabupaten Cirebon sebagai salah satu wilayah dengan jumlah siswa SMP yang cukup besar memerlukan berbagai upaya inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada penguatan motivasi belajar matematika melalui penerapan Strategi Siswa Sukses (3S) bagi siswa SMP di Kabupaten Cirebon.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Mendeskripsikan kondisi motivasi belajar matematika siswa SMP di Kabupaten Cirebon.

2. Mengimplementasikan Strategi Siswa Sukses (3S) dalam kegiatan pendampingan pembelajaran matematika.
 3. Meningkatkan motivasi belajar matematika siswa melalui penerapan Strategi Siswa Sukses (3S).
- Melalui kegiatan ini diharapkan siswa SMP memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, kepercayaan diri yang lebih kuat, serta sikap positif terhadap pembelajaran matematika sehingga dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Cirebon semester ganjil TA 2025/2026 dengan fokus pada penguatan motivasi belajar matematika melalui penerapan Strategi Siswa Sukses (3S). Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pendampingan partisipatif yang mengombinasikan kegiatan sosialisasi, pelatihan, praktik pembelajaran, serta refleksi bersama siswa. Pendekatan ini dipilih karena memberikan kesempatan kepada peserta untuk terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan sehingga diharapkan mampu menumbuhkan motivasi belajar secara lebih efektif.

Secara umum, kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal kegiatan, identifikasi kebutuhan siswa terkait motivasi belajar matematika, serta penyusunan materi pelatihan mengenai Strategi Siswa Sukses (3S). Selain itu, tim pengabdian juga menyusun instrumen evaluasi yang digunakan untuk mengukur perubahan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah kegiatan.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa bentuk kegiatan, yaitu:

1. Sosialisasi pentingnya motivasi belajar matematika, yang bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai peran motivasi dalam keberhasilan belajar.
2. Pelatihan Strategi Siswa Sukses (3S) yang meliputi pengenalan konsep belajar efektif, penetapan tujuan belajar, pengembangan kepercayaan diri, serta strategi mengatasi kesulitan belajar matematika.
3. Pendampingan praktik penerapan strategi belajar, di mana siswa mempraktikkan langkah-langkah belajar yang telah dipelajari melalui kegiatan pemecahan masalah matematika secara kelompok.
4. Refleksi dan diskusi, yang bertujuan membantu siswa mengevaluasi pengalaman belajar serta memperkuat sikap positif terhadap pembelajaran matematika.

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan, dilakukan evaluasi menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Pengukuran motivasi belajar siswa dilakukan menggunakan angket motivasi belajar matematika berbasis skala Likert yang mencakup beberapa indikator, antara lain: ketekunan dalam belajar, minat terhadap matematika, kepercayaan diri dalam menyelesaikan soal, serta ketahanan dalam menghadapi kesulitan belajar. Angket diberikan sebelum kegiatan (pre-test) dan setelah kegiatan (post-test) untuk melihat perubahan motivasi belajar siswa.

Selain itu, data kualitatif juga dikumpulkan melalui observasi aktivitas siswa selama kegiatan serta wawancara singkat dengan siswa dan guru untuk memperoleh gambaran mengenai respons peserta terhadap penerapan Strategi Siswa Sukses (3S). Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan yang terjadi serta menilai efektivitas kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN KETERCAPAIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa penerapan **Strategi Siswa Sukses (3S)** mampu memberikan perubahan positif terhadap motivasi belajar matematika siswa. Kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai pentingnya motivasi dalam proses belajar serta pengenalan strategi

belajar efektif yang dapat membantu siswa memahami materi matematika dengan lebih baik. Pada tahap ini siswa menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi karena mereka memperoleh pemahaman baru mengenai cara belajar yang lebih efektif.

Pada tahap pelatihan, siswa diperkenalkan dengan langkah-langkah dalam Strategi Siswa Sukses (3S) yang menekankan pada penguatan sikap positif terhadap belajar, pengembangan kebiasaan belajar yang terencana, serta peningkatan kepercayaan diri dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Siswa juga dilibatkan dalam berbagai aktivitas pembelajaran seperti diskusi kelompok, latihan pemecahan masalah, serta kegiatan refleksi belajar. Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan ini menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan motivasi belajar mereka.

Hasil evaluasi melalui angket motivasi belajar menunjukkan adanya peningkatan skor motivasi belajar siswa setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan. Peningkatan tersebut terlihat pada beberapa indikator, antara lain meningkatnya minat siswa terhadap pembelajaran matematika, bertambahnya kepercayaan diri dalam mengerjakan soal matematika, serta meningkatnya ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas belajar. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta lebih berani mengemukakan pendapat ketika berdiskusi.

Dampak kegiatan ini tidak hanya terlihat dalam jangka pendek melalui peningkatan motivasi belajar siswa, tetapi juga berpotensi memberikan manfaat jangka panjang bagi proses pembelajaran di sekolah. Melalui penerapan Strategi Siswa Sukses (3S), siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih positif sehingga diharapkan dapat membangun sikap percaya diri dan kemandirian belajar dalam mempelajari matematika. Jika dilihat dari indikator keberhasilan kegiatan, tujuan pengabdian dapat dikatakan tercapai karena:

1. Terjadi peningkatan motivasi belajar matematika siswa berdasarkan hasil angket evaluasi.
2. Siswa menunjukkan partisipasi yang lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Siswa memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai strategi belajar efektif.

Berikut data temuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Tabel 1. Hasil Angket Motivasi Belajar Matematika Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan Strategi Siswa Sukses (3S)

No	Indikator Motivasi Belajar	Skor Rata-rata Pre-test	Skor Rata-rata Post-test	Peningkatan
1	Minat siswa terhadap pembelajaran matematika	3.02	4.12	+1.10
2	Kepercayaan diri dalam mengerjakan soal matematika	2.95	4.05	+1.10
3	Ketekunan dalam menyelesaikan tugas matematika	3.10	4.18	+1.08
4	Keberanian bertanya dan mengemukakan pendapat	2.88	3.97	+1.09
5	Kemandirian dalam belajar matematika	3.00	4.06	+1.06
6	Kesungguhan mengikuti pembelajaran matematika	3.15	4.20	+1.05
Rata-rata		3.02	4.10	+1.08

Berdasarkan hasil angket pada Tabel 1, terlihat bahwa rata-rata skor motivasi belajar matematika siswa meningkat dari 3,02 sebelum kegiatan menjadi 4,10 setelah kegiatan. Peningkatan paling terlihat pada indikator minat belajar dan kepercayaan diri siswa dalam mengerjakan soal matematika. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Strategi Siswa Sukses (3S) mampu memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa.

Tabel 2. Persentase Kategori Motivasi Belajar Siswa

Kategori Motivasi	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
Tinggi	20%	63%
Sedang	50%	30%
Rendah	30%	7%

Selanjutnya, pada Tabel 2 terlihat bahwa jumlah siswa dengan kategori motivasi belajar tinggi meningkat secara signifikan dari 20% menjadi 63%, sedangkan kategori motivasi rendah menurun dari 30% menjadi 7%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan mampu meningkatkan motivasi belajar matematika siswa secara nyata.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Selama Kegiatan

No	Aspek Aktivitas Siswa	Persentase Keaktifan
1	Aktif mengikuti diskusi kelompok	82%
2	Mengajukan pertanyaan saat pembelajaran	75%
3	Berpartisipasi dalam pemecahan masalah	85%
4	Menyampaikan pendapat saat refleksi	78%
5	Menyelesaikan tugas yang diberikan	88%

Selain itu, hasil observasi aktivitas belajar siswa pada Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, terutama pada aspek partisipasi dalam pemecahan masalah (85%) dan penyelesaian tugas (88%). Data ini memperkuat temuan bahwa strategi pembelajaran yang bersifat partisipatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Berikut dokumen selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat:



Gambar 1. Kegiatan Training Strategi Siswa Sukses (3S) di Siswa SMPN 3 Sumber

Meskipun demikian, kegiatan ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan sehingga pendampingan kepada siswa belum dapat dilakukan secara berkelanjutan dalam jangka waktu yang lebih lama. Selain itu, jumlah peserta yang terbatas membuat implementasi strategi ini belum dapat menjangkau seluruh siswa di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang lebih intensif antara pihak sekolah dan tim pengabdian agar strategi ini dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran matematika.

Namun demikian, kegiatan ini memiliki beberapa keunggulan, antara lain pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif sehingga siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan, serta materi pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Hal ini membuat kegiatan pengabdian menjadi lebih relevan dengan kondisi siswa di lokasi kegiatan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui penerapan **Strategi Siswa Sukses (3S)** terbukti mampu memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa SMP di Kabupaten Cirebon. Penerapan strategi ini membantu siswa mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran matematika, meningkatkan kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas, serta menumbuhkan kebiasaan belajar yang lebih terarah.

Kebaruan dari kegiatan pengabdian ini terletak pada penerapan pendekatan motivasional yang mengintegrasikan konsep self-determination, self-efficacy, dan growth mindset dalam strategi pembelajaran yang praktis dan mudah diterapkan oleh siswa. Pendekatan ini memberikan alternatif solusi dalam upaya meningkatkan motivasi belajar matematika pada siswa sekolah menengah pertama.

Dari sisi manfaat sosial dan pendidikan, kegiatan ini memberikan kontribusi dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran matematika di sekolah serta membantu siswa mengembangkan kemampuan belajar secara lebih mandiri. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kontribusi ilmiah dalam bentuk model pendampingan pembelajaran yang dapat dijadikan referensi bagi kegiatan pengabdian kepada masyarakat di bidang pendidikan matematika.

Ke depan, kegiatan serupa diharapkan dapat dilaksanakan secara lebih luas dan berkelanjutan sehingga dampak positifnya dapat dirasakan oleh lebih banyak siswa serta mendukung peningkatan kualitas pendidikan matematika secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2020). Intrinsic motivation and self-determination in human behavior: Contemporary perspectives. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101860.
- Schukajlow, S., & Rakoczy, K. (2021). The role of motivation in students' mathematics achievement: A meta-analysis. *Educational Psychology Review*, 33(2), 647–678.
- Talsma, K., Schüz, B., Schwarzer, R., & Norris, K. (2021). I believe, therefore I achieve: The role of self-efficacy in academic performance. *Educational Psychology Review*, 33(2), 647–678.
- Yeager, D. S., Walton, G. M., & Cohen, G. L. (2022). Addressing achievement gaps with psychological interventions. *Educational Researcher*, 51(3), 203–215.